

## **Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Siswa Pendidikan Agama Islam Smp Negeri Sibabangun**

**Pija Napitupulu**  
**Zulhimma**  
**Subuh Waldohuakbar**  
**Barani Harahap**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [pijanapitupulu991@gmail.com](mailto:pijanapitupulu991@gmail.com)

---

### **Abstract**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Untuk mewujudkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan guru sangat penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tugas guru adalah sebagai penentu, pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar sebagai satu produk dari proses belajar mengajar bukanlah hasil dari satu proses tunggal, tetapi merupakan bagian dari interaksi sejumlah faktor-faktor keberhasilan belajar yang dapat bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) ataupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Selain guru, faktor mendukung keberhasilan belajar siswa termasuk juga motivasi belajar. Motivasi belajar sesungguhnya menjadi faktor penting dalam aktivitas dan keberhasilan belajar siswa. Jadi dalam pembelajaran peran motivasi adalah efektif pada siswa belajar. Dengan motivasi siswa akan berusaha melakukan tugas apapun dan mencapai tujuan. Peningkatan motivasi berarti kecepatan kerja dalam melakukan segalanya untuk mencapai tujuan.

**Kata Kunci :** Strategi, Motivasi, Siswa.

---

### **1. Pendahuluan**

Pada Pasal 1 Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Bab 1 ayat 7 menyebutkan bahwa "Standar proses pendidikan adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan". Selain standar proses dalam pendidikan ada beberapa standar lain yang diterapkan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar-standar tersebut di atas, didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

Standar Proses Pendidikan (SPP) memiliki peran yang penting, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, karena keberhasilan pelaksanaan proses standar isi, standar lulusan dan standar-standar lain dipengaruhi oleh standar proses yang memadai. Oleh karena itu standar proses pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian lebih untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Untuk itu

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 Jakarta: Depdiknas.

pemerintah seharusnya memperhatikan pendidikan dinegara ini demi kesejahteraan bangsa. Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan akan mempengaruhi perubahan pada diri seseorang tersebut. Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan sebuah negara, karena dengan pendidikan sumber daya manusia di suatu negara akan mengalami peningkatan kualitas hidup. Sehingga akan menimbulkan manusia yang kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan memiliki akhlak yang mulia.<sup>2</sup>

Belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru sebagai interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.<sup>3</sup>

belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta sikap.<sup>4</sup> Sedangkan Slameto berpendapat belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Syah mengutip Caplin menjelaskan definisi belajar yakni: (1) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, dan (2) belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>6</sup> Selanjutnya Hamalik menyebutkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>7</sup>

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dengan hasil belajarnya berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari pengalaman. Hal ini mengandung makna bahwa belajar menyangkut perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran, sedangkan strategi penyampaian pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Simulasi berasal dari kata simulate yang berarti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura, dengan demikian pembelajaran simulasi adalah sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (naration), penjelasan serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa

---

<sup>2</sup> Alifiko Nurahmad Fauzi, Utama, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, Prosiding Issn: 2502-6526.

<sup>3</sup> Husniah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur, Jurnal Pendidikan Islam.," n.d.

<sup>4</sup> Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2009).

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta, 2003).

<sup>6</sup> Syah, *Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>7</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).

<sup>9</sup> Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

<sup>10</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>11</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Sardiman menyatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Maksudnya bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Mc.Donald dalam Sardiman menjelaskan di dalam motivasi terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam situasi diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan tepat.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Oleh sebab itu Hamalik menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

1. mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar,
2. motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan
3. motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.<sup>15</sup>

Motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu tercapai.<sup>16</sup>

Tinggi rendahnya motivasi pada diri seseorang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi karena hal tersebut merupakan standar keunggulan diri sendiri untuk mengukur prestasi dari orang lain. Pemberian motivasi belajar yang dilakukan oleh diri sendiri dengan cara ingin mendapat kesuksesan sehingga peserta didik memiliki tingkat motivasi yang baik, namun apabila pada pola pikir peserta didik memiliki ketakutan untuk

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media Group, 2010).

<sup>12</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>13</sup> Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>14</sup> Sardiman, *Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>15</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*.

<sup>16</sup> A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, 1988.

mencoba karena takut gagal maka hal ini akan membuat motivasi yang rendah sehingga tidak ada dorongan untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>17</sup>

Motivasi belajar untuk memiliki tingkat prestasi belajar yaitu dapat dilihat ketika peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan pintar dan mampu memahami materi pelajaran ketika peserta didik memiliki tujuan dalam hidup untuk berprestasi yang sehingga membuat mereka untuk memiliki semangat belajar yang tinggi.<sup>18</sup>

Penentuan strategi pembelajaran adalah salah satu cara untuk tetap menciptakan tujuan pembelajaran dengan tuntas yang dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa<sup>19</sup>. Tingkat motivasi belajar juga dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pengukuran dari prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pengukuran peserta didik. Penentuan strategi pembelajaran berkaitan erat dengan cara pendidik dalam proses belajar mengajar. Ketika kemampuan guru dalam mengajar baik akan tetapi teknik pembelajarannya belum memadai maka akan mempengaruhi motivasi ekstrinsik belajar siswa sehingga akan mempengaruhi juga pada prestasi belajar siswa.<sup>20</sup> Prestasi belajar siswa juga dapat mengukur kualitas dan kuantitas strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik. Akan tetapi dikarenakan adanya pandemic saat ini, pengukuran prestasi belajar siswa kurang efektif karena pendidik tidak dapat mendapatkan bukti secara akurat dalam memperhitungkan perolehan prestasi belajar. Alasan pendidik kurang mendapat hasil yang kurang akurat adalah para peserta didik tidak dapat dipantau secara langsung karena ada beberapa kendala seperti media belajar dan akses internet.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. ketika guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, oleh sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, materi, karakteristik peserta didik, serta situasi/ kondisi dimana proses pembelajaran tersebut yang akan berlangsung harus disesuaikan dengan jelas.

Titik tolak untuk penentuan strategi belajar mengajar adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Sekalipun demikian, strategi harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif, yaitu dengan cara menentukan tujuan yang jelas sehingga dapat diketahui apa yang diharapkan guru dapat dilakukan siswa dalam kondisi yang bagaimana, serta seberapa besar tingkat keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi yang dipilih guru untuk aspek ini didasarkan pada perhitungan bahwa strategi tersebut dapat membentuk siswa untuk mencapai hasil optimal.

Untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan efektif atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori. Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Prinsip merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi

---

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2007).

<sup>18</sup> Djaali.

<sup>19</sup> H. Aris Saefudin dan Ika Berdiarti, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>20</sup> Isriani Hardini, S.S., MA dan Dewi Puspitasari, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep Dan Implementasi)* (Bandung; Familia., 2017).

pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan atau ciri khas sendiri-sendiri.

Menurut Killen, bahwa prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.
2. Aktivitas. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun psikis seperti aktivitas mental.
3. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.
4. Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa, bukan hanya kemampuan kegnitif saja. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.<sup>21</sup>

Pada pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 ayat 3a dan b menyebutkan bahwa, “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik”.<sup>22</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman agama kepada siswa agar memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diberikan agar siswa tahu bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai dua tugas utama, yaitu:

1. sebagai ‘abid (hamba) Allah yang dituntut untuk selalu beribadah kepada-NYA, dan
2. sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi yang bertugas mengelola, memanfaatkan dan melestarikan alam. Untuk memahami kedua tugas tersebut, yang paling utama harus belajar agama Islam. karena dalam dalam ilmu agama Islam dibahas pokok-pokok keimanan, prinsip-prinsip ibadah dan ajaran tentang cara bersikap dan berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya.<sup>23</sup>

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>24</sup>

## 2. Metode

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya yaitu kuantitatif. Desain kuasi eksperimental ini menyertakan kelompok kontrol, walaupun tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi kelangsungan eksperimen. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, n.d.).

<sup>23</sup> Husniah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur, Jurnal Pendidikan Islam.”

<sup>24</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

hasil belajar. Sedangkan untuk variabel bebas penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan motivasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Sibabangun, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Sibabangun, Kecamatan Sibabangun, Kabupaten Tapanuli Tengah yang terdiri dari 2 (dua) kelas dengan sebaran jumlah siswa 35 orang per kelas. Dari ketiga kelompok kelas yang menjadi populasi, diambil secara acak melalui undian, dua kelompok kelas sebagai sampel penelitian. terpilih kelas VII-2, untuk kertas yang tidak di cabut maka ditetapkan sebagai kelas dengan strategi pembelajaran dan motivasi belajar pendidikan agama islam, dalam hal ini terpilih kelas VII-1.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun, dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih memahami dan menguasai materi ajar atau keterampilan berbahasa yang dibelajarkan dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dilihat dari rata-rata hasil penelitian belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif ( $X = 28,14$ ) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif ( $X = 27,07$ ).

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dan dalam hal ini adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berperan dalam mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran maka dapat dibedakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri Sibabangun yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih memahami dan menguasai materi ajar atau keterampilan berbahasa yang dibelajarkan dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dan dalam hal ini adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berperan dalam mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran maka dapat dibedakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.

Siswa yang bermotivasi belajar tinggi pasti terlihat berbeda jika dibandingkan dengan yang bermotivasi

rendah. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu akan berbeda dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar, mengolah informasi atau pengetahuan dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat belajar dengan penuh perhatian dan berusaha memperoleh hasil belajar yang terbaik dan biasanya akan mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya. Mereka senantiasa memiliki semangat belajar yang tinggi, dan cenderung ingin mencari pengetahuan baru. Mereka juga cenderung lebih percaya diri dalam mengejar keberhasilan dalam belajar.

Siswa yang bermotivasi belajar tinggi selalu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mudah, dan jika mengalami kesulitan, mereka akan bertanya dan optimis dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka biasanya memiliki pikiran yang positif, kreatif, dan aktif dalam mencari pengetahuan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, mereka selalu puas dengan hasil yang dicapainya karena hasilnya senantiasa sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memberi perhatian maksimal terhadap apa yang mereka pelajari. Mereka cenderung kurang bersemangat mencari pengetahuan baru. Secara umum, mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab mereka tidak pernah yakin pada kemampuannya. Siswa yang bermotivasi belajar rendah cepat menyerah jika mengalami kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan kurang baiknya hasil yang didapat dalam pembelajaran. Mereka mudah putus asa dan bersikap pasif hingga mengakibatkan prestasi belajarnya tertinggal dari siswa lainnya.

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran PAI.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif. Hal ini berarti bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik menggunakan strategi pembelajaran deduktif dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran induktif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun. Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran induktif rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun dengan motivasi belajar tinggi ( $X = 32,36$ ) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah ( $X = 25,68$ ).

Pada strategi pembelajaran, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun dengan motivasi belajar tinggi ( $X = 28,20$ ) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun dengan motivasi belajar rendah ( $X = 26,24$ ). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, di mana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi baik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif, sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam merupakan strategi pembelajaran yang berupaya membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui mengamati media yang disajikan dan bacaan yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih sesuai diberikan strategi pembelajaran induktif ini karena perhatian dan semangat belajarnya yang tinggi memungkinkan

mereka untuk menggali sendiri pengetahuan baru yang terdapat pada materi dan mereka dapat berkonsentrasi serta berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan strategi pembelajaran ini, siswa yang bermotivasi tinggi akan merasa senang karena mereka tertantang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam pembelajaran, dan ini membuat mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kurang tepat dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif, karena mereka akan putus asa jika tidak mampu menemukan pengetahuan baru. Siswa yang bermotivasi rendah tidak menginginkan kegiatan yang menantang, mereka lebih tertarik mendapatkan pengetahuan baru dari guru, bukan dengan menemukan sendiri. Peserta didik cenderung pasif dan tidak ingin berprestasi sehingga membuat hasil belajar menjadi rendah.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah strategi penyampaian pembelajaran yang diawali dengan kegiatan membaca materi dan mendengarkan uraian dari guru. Strategi pembelajaran ini tidak menuntut keaktifan siswa, melainkan gurulah yang lebih berperan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan kurang antusias dengan strategi pembelajaran deduktif ini karena kegiatannya yang tidak menantang serta terkesan monoton sehingga akhirnya mereka menjadi tidak konsentrasi.

Hal ini akan membuat perolehan hasil belajarnya juga menjadi rendah. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan merasa tertarik dengan strategi pembelajaran deduktif ini karena mereka tidak dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan baru pada materi yang disampaikan. Mereka telah diberikan bacaan dan uraian penjelasan oleh guru, sehingga mereka merasa tidak kesulitan dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Hal ini mengakibatkan timbulnya minat mereka dan pada akhirnya memberikan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru masih atau selalu menggunakan model konvensional dan kurang menggunakan media, padahal media itu ada di sekitar siswa. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Setiap motivasi yang diberikan guru memang tidak semuanya sama, akan tetapi apa yang akan diajarkan kepada siswa harus bisa dipahami oleh siswa, dengan memberikan pernyataan secara verbal, hal tersebut dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Siswa memang tidak semuanya sama, mereka memiliki prestasi yang berbeda-beda, ada yang kurang dalam hal belajar, sedang, dan ada yang pintar dalam hal belajar, maka dari itu, guru harus mampu memotivasi siswa dalam bentuk apapun.

Guru harus mampu untuk membuat siswa termotivasi dalam hal belajar, dengan menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Siswa yang begitu serius dalam belajar maka akan sangat mengerti apa yang akan diajarkan oleh guru akan tetapi, siswa yang kurang fokus dalam hal belajar maka akan sulit bagi siswa tersebut untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru.

Motivasi dilihat dari sumbernya terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang bersumber atau kemunculannya dari diri setiap orang. Motivasi ekstrinsik bersumber atau kemunculannya dari luar diri setiap orang. Untuk mendukung motivasi penuh (optimal) belajar anak didik atau siswa harus dibangun dari ke tiga unsur tersebut: anak didik/siswa, guru/sekolah dan orang tua. Dalam mewujudkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya tujuan pendidikan artinya bahwa apabila hasil belajar siswa yang bagus sudah barang tentu tujuan pendidikan juga berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil. Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yakni bagi guru maupun bagi siswa dalam pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif,

keterampilan motorik dan sikap.<sup>25</sup>

Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut Dalyono motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya juga demikian, siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah akan berdampak negatif bagi perkembangan hasil belajar siswa.<sup>26</sup>

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan hasil belajar maka banyak teknik yang dipergunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Guru memancing siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan. Memang tidak mudah memberikan motivasi kepada siswa karena melihat dari perbedaan perkembangan siswa sendiri yang beraneka ragam, dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Untuk itu diperlukan persiapan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Karena kuat lemahnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, maka guru harus mencari cara untuk memotivasi siswa belajar supaya apa yang dicita-citakan siswa tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kendala yang ditemui memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi ajar Pendidikan Agama Islam lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kinerja siswa pendidikan agama islam smp negeri sibabangun, hal ini dapat dimaklumi karena penerapan strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kinerja siswa pendidikan agama islam siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran motivasi belajar terhadap kinerja siswa pendidikan agama islam, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku sesuai judul tersebut.

#### 4. Kesimpulan

1. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif ( $X = 28,14$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran deduktif ( $X = 27,07$ ). Hal ini juga dibuktikan dengan harga  $F_{hitung} 35,08 > F_{tabel} 3,96$ .
2. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun dengan motivasi belajar tinggi ( $X = 29,91$ ) secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif maupun strategi pembelajaran deduktif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun dengan motivasi belajar rendah ( $X = 26,05$ ). Hal ini juga dibuktikan dengan harga  $F_{hitung} 4,28 > F_{tabel} 3,96$ .

---

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

<sup>26</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Sibabangun. Hal ini terbukti dengan harga  $F_{hitung} 9,94 > F_{tabel} 3,96$ .
4. Strategi pembelajaran induktif memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan strategi pembelajaran deduktif. Oleh karena itu bagi guru disarankan dalam kegiatan pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran induktif.
5. Bagi siswa dengan motivasi belajar tinggi disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran induktif, sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah disarankan menggunakan strategi pembelajaran deduktif.

## Referensi

- Alifiko Nurahmad Fauzi, Utama. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, Prosiding Issn: 2502-6526.," n.d.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- H. Aris Saefudin dan Ika Berdiarti. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Husniah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur, Jurnal Pendidikan Islam.," n.d.
- Isriani Hardini, S.S., MA dan Dewi Puspitasari, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep Dan Implementasi)*B. andung; Familia., 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, n.d.
- Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 ( Jakarta: Depdiknas, n.d.*
- Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syah. *Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group, 2010.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.